

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian terpenting untuk mengembangkan manusia yang berkualitas serta memiliki akhlak mulia. Upaya dalam meningkatkan dan membangun generasi emas menjadi peran besar bagi sekolah yakni dengan memperkuat kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual.<sup>1</sup> Salah satu upaya untuk mengembangkan manusia yang berkualitas adalah melalui lembaga pendidikan, seperti sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya. Diantara upaya sekolah untuk merealisasikan tujuan Pendidikan adalah dengan menyediakan layanan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, memperoleh identitas karakter, mengenal lingkungan, dapat menyesuaikan dirinya terhadap segala kemampuan yang dimiliki serta dapat merencanakan masa depan. Layanan di sekolah tersebut adalah BK.<sup>2</sup> Layanan BK merupakan pilar utama untuk mencapai tujuan pembelajaran nasional, dengan fokus pada pengembangan kompetensi individu. Berbagai masalah yang muncul pada dunia Pendidikan, utamanya pada peserta didik yang permasalahannya tidak dapat diselesaikan oleh Guru biasa maka solusi terbaik adalah BK Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Fitriani et al., "Problematika Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." Naradidik: *Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 3 (2022): hlm. 174

<sup>2</sup> Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. (Banda Aceh: Yayasan PeNa: 2014), hlm. 28

<sup>3</sup> Bulu et al., "Sikap Peserta Didik Pada Pembinaan Kesehatan Mental Berbasis Bimbingan Dan Konseling Islam." *Jurnal Konsepsi* 10, no. 3 (2021): hlm. 175

Namun dalam pelaksanaan BK tidak selamanya berjalan dengan lancar seperti yang telah diteliti oleh Fitriani bahwa pelaksanaan BK sering kali mengalami kendala dan permasalahan dari berbagai faktor, diantaranya faktor Guru, peserta didik dan masyarakat dalam memahami BK, kurangnya manajemen sekolah dan sarana pendukung serta Guru BK yang kurang profesional. Karena kurang profesionalnya Guru BK dalam menjalankan tugas dan menerapkan nilai-nilai Islami, kondisi seperti ini menambah persepsi negatif peserta didik terhadap layanan BK.<sup>4</sup>

Hal serupa yang dinyatakan oleh Fikri Ramadana bahwa Guru BK dipandang seperti polisi sekolah hingga saat ini, penyebabnya ialah pelaksanaan yang kurang baik disekolah, sehingga dianggap Guru BK hanya berkaitan dengan peserta didik yang bermasalah dan memiliki perilaku menyimpang. Julukan negatif kerap diberikan kepada orang yang temperamental dan gemar merazia. Hal ini disebabkan oleh pendekatan yang kurang tepat dari Guru BK. Sehingga peserta didik terus memandang buruk Guru BK secara negatif.<sup>5</sup> Berdasarkan penelitian dari Erna Kurniawati menunjukkan bahwa hingga saat ini masih banyak peserta didik yang cenderung menghindari layanan Guru BK, karena mengunjungi Guru BK sama halnya dengan menunjukkan aib, melakukan perbuatan menyimpang, dan predikat negatif lainnya. Hal ini muncul akibat kurangnya pemahaman peserta didik akan fungsi, peran, tanggung jawab dan tugas Guru BK.<sup>6</sup>

Munculnya persepsi dan pemahaman negatif terhadap Guru BK tidak bisa diabaikan. Hal ini menghambat akses peserta didik terhadap layanan BK,

---

<sup>4</sup> Fitriani et al., "Problematika Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." Naradidik: *Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 3 (2023) hlm. 175

<sup>5</sup> Dalimunthe and Hasibuan, "Mengubah Stigma Negatif Peserta Didik Terhadap Guru Melalui Layanan Informasi Di Mts N 1 Labuhanbatu." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1, (2023): hlm. 44

<sup>6</sup> Kurniawati, "Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru Bk Melalui Layanan Informasi Di Kelas X Mm2 Smkn 1 Juwiring." *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, no. 1 (2022): hlm. 92

melemahkan efektivitas implementasi program BK di Sekolah, serta menurunkan kepercayaan peserta didik terhadap sistem Pendidikan secara keseluruhan.<sup>7</sup>

Dalam pandangan Islam, BK sebagai perbuatan yang baik, benar dan bermanfaat bagi kehidupan dunia maupun akhirat.<sup>8</sup> Ketercapaian layanan BK tentu memerlukan metode-metode dan pendekatan, namun sebagai apa pun tujuan dan maksud dari suatu kegiatan jika tidak dilaksanakan dengan metode yang tepat, maka sering kali terjadi kendala dan permasalahan yang memperoleh hasil tidak baik. Oleh karena itu, metode dalam pelaksanaan BK perlu menjadi perhatian penting, supaya Guru BK dapat menjalin hubungan baik dengan peserta didik.

Tegasnya, peran Al-Qur'an sangat penting dalam yakni dapat memberikan petunjuk, bimbingan, dan solusi bagi segala permasalahan hidup manusia. Tercapainya tujuan dari BK, maka memerlukan metode yang tepat yakni sebagaimana menurut Sukandar dan Rifmasari bahwa salah satu metode yang telah dibuktikan oleh Rasulullah dalam merubah peradaban manusia menjadi lebih baik yakni dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125.<sup>9</sup> Seperti halnya dikatakan oleh Sufyan dan Darsitun bahwa surah An-Nahl ayat 125 tidak hanya dapat diterapkan pada metode dakwah, namun juga dapat di implementasikan dalam dunia Pendidikan.<sup>10</sup> Oleh karena itu, menurut penulis Surah An-Nahl ayat 125 sangat relevan dengan pelaksanaan .

---

<sup>7</sup> Wahidah, "Stigma Negatif Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan." OJS: Jurnal 11, no. 1 (2024): hlm. 89

<sup>8</sup> Sartika, "Urgensi Bimbingan Dan Konseling (Penyuluhan) Islam Dalam Pendidikan." Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam 2, No. 2 (2019): hlm. 88

<sup>9</sup> Sukandar and Rifmasari, "Bimbingan Dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125." JKPU: Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat 5, no. 1 (2022): hlm. 89

<sup>10</sup> Sufyan dan Darsitun, "Metode Pendidikan Dalam Surat An-Nahl Ayat 125." Jurnal Literasiologi 19, no. 2 (2016): hlm. 171

Makna Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 dapat dipahami melalui ilmu khusus untuk memahami Al-Qur'an yaitu ilmu tafsir dan *ta'wil*.<sup>11</sup> Tafsir tersebut adalah ilmu yang mempelajari Al-Qur'an dari berbagai aspek, meliputi wahyu, periwayatannya, tata cara membacanya, lafal-lafalnya dan makna-maknanya yang berkaitan dengan lafal ataupun hukumnya.<sup>12</sup> Oleh karena itu, ilmu tafsir sebagai jembatan untuk memahami makna Al-Qur'an lebih mendalam.<sup>13</sup>

Salah satu kitab tafsir yang masyhur dan banyak dirujuk hingga saat ini yaitu kitab tafsir Ibnu Katsir yang ditulis oleh seorang ulama besar bernama lengkap Imad al-Din Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisi al-Dimashqi atau yang dikenal dengan nama Ibnu Katsir. Ibnu Katsir tidak hanya terkenal sebagai seorang *mufasir*, namun juga dikenal sebagai seorang *muhaddis*, *muarikh*, dan ahli Fiqih yang diakui kedalaman ilmunya. Tafsir Ibnu Katsir ini juga dikenal dengan tafsir *Al-Qur'an Al-Azim* yang sangat populer di kalangan pengkaji kitab tafsir, bahkan di Indonesia kitab tafsir ini menjadi rujukan para ulama Indonesia, seperti Hamka, Ahmad Hasan, dan lembaga kajian tafsir lainnya.<sup>14</sup>

Adh-Dhahabi berpendapat bahwa metode yang digunakan dalam penafsirannya adalah Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, penafsiran Al-Qur'an dengan Hadits, dan penafsiran Al-Qur'an dengan usaha para sahabat dan *tabi'in*.<sup>15</sup> Tafsir Ibnu Katsir juga menggunakan bahasa yang jelas dan singkat langsung pada *maqasid* dari ayat yang dibahas.<sup>16</sup> Bahkan Imam As-Suyuti mengatakan bahwa

---

<sup>11</sup> Ma'mun Mu'min, *Metodologi Ilmu Tafsir*. (Yogyakarta: Idea Press, 2016) hlm. 1

<sup>12</sup> Karim, *Ilmu Tafsir Imām As-Suyūṭiy*. (Banjarmasin: COMDES, 2005) hlm. 5

<sup>13</sup> MHD, Syakhrani Wahab, "Pengertian Tafsir Ilmu Al-Qur'an." *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadits* 3, no. 2 (2023): hlm. 319

<sup>14</sup> M. Zulfikar Nur Falah, "Menelisik Tafsir Kontemporer Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili." *Jurnal Nuansa* 14, no. 2 (2021): hlm. 243

<sup>15</sup> Muhyin et al., "Metode Penafsiran Ibnu Katsir Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim." *At-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 1 (2023): hlm. 151

<sup>16</sup> Akhmad dan Aksin, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir." *Jusma: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat* 3, no. 2 (2024): hlm. 47

“tafsir Ibnu Katsir merupakan tafsir yang tidak ada duanya, belum pernah ditemukan kitab tafsir yang sistematis dan karakteristiknya yang menyamai kitab tafsir ini (*Tafsir Al-Quran Al-‘Azhim*).”<sup>17</sup>

Menanggapi fenomena dari permasalahan BK, diperlukan juga reorientasi Pendidikan, supaya lebih fokus pada Pendidikan akhlak. Hal itu dapat menanamkan sifat baik dalam diri seseorang dan melibatkan pelatihan tumbuh dan mengakar kuat, sehingga menjadi kebiasaan yang tercermin dalam setiap tindakannya.<sup>18</sup> Adapun penelitian ini akan memfokuskan pada relevansi konsep yang terkandung dalam surah An-Nahl ayat 125 dengan Pendidikan akhlak, tanpa membahas implementasi Pendidikan akhlak secara mendalam di lembaga Pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengkajinya lebih dalam tentang “Konsep Bimbingan Konseling dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Ibnu Katsir Terhadap Surah An-Nahl Ayat 125) Serta Relevansinya Pada Pendidikan Akhlak”.

## A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dikaji lebih lanjut yaitu:

1. Bagaimana konsep bimbingan konseling berdasarkan tafsir Ibnu Katsir terhadap Surah An-Nahl ayat 125 ?
2. Bagaimana relevansi konsep bimbingan konseling dalam Al-Qur’an surah An-Nahl ayat 125 pada Pendidikan akhlak ?

---

<sup>17</sup> Nur Alfiah, 2010. “*Israiliyyat Dalam Tafsir Ath-Thabari Dan Ibnu Kastir*.” Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. hlm. 38

<sup>18</sup> Husaini, “*Pendidikan Akhlak Dalam Islam*.” Idarah: *Jurnal Pendidikan dan KePendidikan* 2, no. 2. (2018): hlm. 34

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep bimbingan konseling berdasarkan tafsir Ibnu Katsir terhadap Surah An-Nahl ayat 125
2. Mendeskripsikan relevansi konsep bimbingan konseling dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 pada Pendidikan akhlak

## **C. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diperjelas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang BK Islami, khususnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan tafsir, sehingga memperkaya pendekatan keilmuan BK berbasis nilai-nilai keislaman.
  - b. Dapat menambah wawasan tentang relevansi surah An-Nahl ayat 125 dengan Pendidikan akhlak.
  - c. Memperkuat integrasi antara ilmu agama dan ilmu Pendidikan modern, dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber prinsip dan etika dalam proses .
2. Manfaat Praktis
  - a. Mendorong terciptanya masyarakat yang berakhlak mulia dengan mengamalkan nilai-nilai yang terdapat pada Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125.
  - b. Untuk para Guru, berharap penelitian ini dapat menambah pemahaman Guru mengenai relevansi BK dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125

dengan Pendidikan akhlak, sehingga dapat meningkatkan kompetensi Guru dalam membentuk karakter peserta didik.

- c. Untuk penulis, mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada umat dengan mengkaji topik konsep BK dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 serta relevansinya pada Pendidikan akhlak, juga sebagai pengalaman luar biasa untuk menyusun informasi yang terkandung dalam penelitian dari berbagai sumber yang terpercaya.

#### **D. Kajian Relevan**

Pada sebuah penelitian, peneliti diharuskan untuk menelaah kepustakaan terhadap beberapa penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk melihat kesamaan dan perbedaan pada karya tulis tersebut. Sehingga peneliti dapat menghindari persamaan dari karya tulis peneliti sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Skripsi karya Irvan Maulana tahun 2020 dengan judul “ *Bimbingan Konseling Islam Dalam Tafsir Ibnu Katsir QS. Yunus Ayat 57*”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa QS. Yunus ayat 57 dalam penafsiran tafsir Ibnu Katsir terdapat metode pemberian nasihat, pengobatan untuk penyembuhan dan penalaran logis dengan memberikan petunjuk kepada siswa bermasalah, sehingga metode ini dapat diterapkan dalam pelaksanaan BK. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka. Persamaan dari penelitian ini yakni mengkaji ayat dengan menggunakan penafsiran tafsir Ibnu Katsir. Adapun perbedaan penelitian terdapat pada penulis terdahulu mengkaji tentang metode yang terkandung dalam surat Yunus ayat 57 sedangkan penulis sekarang mengkaji tentang metode yang terkandung dalam surah An-Nahl ayat 125 dan relevansinya pada Pendidikan akhlak.

2. Ismail Syakban, dkk. dalam jurnalnya yang berjudul “*Konsep Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 60-82*” tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini adalah seorang konselor harus memiliki ilmu dan pengetahuan, berkepribadian dan kompeten. Persamaan peneliti yakni dalam penelitian ini juga mengkaji ayat Al-Quran dengan menggunakan tafsir Ibnu Katsir, namun penelitian ini juga menafsirkan dari beberapa penafsiran ulama seperti M. Quraish Shihab, Al-Maraghi. Perbedaan penelitian terdapat pada penulis terdahulu mengkaji konsep dalam QS. Al-Kahfi ayat 60-82, sedangkan penulis sekarang mengkaji konsep BK dalam QS. An-Nahl ayat 125 dan relevansinya pada Pendidikan akhlak.
3. Jannatun Aini, dkk. dalam jurnalnya yang berjudul “*Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits*” tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan pendekatan analisis *content* yang bersifat *hermeneutik*. Hasil dari penelitian ini adalah seorang konselor mengarahkan dan mengupayakan membantu seseorang dalam mengatasi masalahnya dengan metode yang ditemukan dalam Al-Qur’an dan Hadits. Perbedaan dalam penelitian ini yakni peneliti terdahulu mengkaji dari beberapa surah dalam Al-Qur’an seperti Surat Adz-Dzariyat: 56, al-Baqarah: 21, Ali Imran: 164, al-Qamar: 49, al-Qalam: 4, al-Hujurat: 12, al-Ankabut: 2 dan mengkaji dari beberapa Hadits, serta menggunakan penafsiran dari beberapa ahli tafsir seperti Al-Maraghi, Quraish Shihab, sedangkan peneliti sekarang hanya khusus mengkaji surah An-Nahl ayat 125 dan relevansinya

pada Pendidikan akhlak serta menggunakan penafsiran tafsir Ibnu Katsir dalam kajiannya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun Mestika Zed menjelaskan bahwa studi pustaka adalah proses mengumpulkan, membaca, mencatat, dan menganalisis berbagai sumber informasi tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal dan laporan penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam topik yang sedang diteliti dan menemukan dasar-dasar teori yang relevan.<sup>19</sup>

Amir Hamzah juga mengategorikan penelitian kepustakaan sebagai jenis penelitian kualitatif. Meskipun penelitian kualitatif sering dikaitkan dengan penelitian lapangan, penelitian kepustakaan juga termasuk di dalamnya. Keduanya memiliki tujuan yang sama untuk memahami makna dan fenomena secara mendalam, namun penelitian kepustakaan melakukannya dengan cara menganalisis data yang telah ada dalam bentuk tulisan, seperti buku, artikel, jurnal dan dokumen lainnya.<sup>20</sup>

### **2. Sumber Data**

Sebagaimana dijelaskan oleh Saryono dan ditegaskan kembali oleh Namira, bahwa terdapat dua sumber data utama dalam penelitian, yaitu data

---

<sup>19</sup> Cahyono et al., "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Melalui Media Gambar." *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2022): hlm 548

<sup>20</sup> Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, Dan Hasil Penelitian (Edisi Revisi)*. (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020)

primer dan sekunder.<sup>21</sup> Sumber data dalam penelitian ini merupakan literatur-literatur terkait konsep BK dalam Al-Qur'an berdasarkan tafsir Ibnu Katsir terhadap surah An-Nahl ayat 125 serta relevansinya pada Pendidikan akhlak.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber data primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh dari objek yang diteliti dan dikumpulkan langsung dari sumbernya.<sup>22</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kitab Tafsir Ibnu Katsir Jilid II.
- 2) Kitab *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir* (Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5, Cet. 1) yang diterjemahkan oleh M Abdul Ghoffar E.M dan Abdurrahim Mu'thi.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dengan judul:

- 1) Terjemahan Tafsir Al-Munir karya Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili
- 2) Landasan dan BK Islam karya M. Fuad Anwar
- 3) Pengantar Bimbingan dan Konseling karya Drs. Safwan Amin, M. Psi
- 4) BK Islam di Pesantren karya Dr. Sahrul Tanjung, S. Ag., M.Pd.
- 5) Konseling dan Terapi Islami karya Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
- 6) Bimbingan dan Konseling Islam karya Dr. H. Cholil, M.Pd.I.

---

<sup>21</sup> Hamzah. (Aceh: YPMZ, 2023) hlm. 16

<sup>22</sup> Ibid, hlm. 17

- 7) Buku-buku dan jurnal-jurnal yang mengkaji pembahasan serupa dengan penelitian ini

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode Dokumentasi ini melibatkan pengumpulan dan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, jurnal, skripsi, internet dan sebagainya. Metode dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui penelusuran data primer dan sekunder.<sup>23</sup>

Penulis mencari, mengumpulkan dan mengolah berbagai literatur terkait konsep BK dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 perspektif tafsir Ibnu Katsir dan relevansinya pada Pendidikan akhlak. Penulis menghimpun berbagai dokumen seperti buku-buku, literatur dan dokumen lain-lain yang dapat mendukung data yang diperlukan dalam penelitian.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah data menjadi informasi baru. Tujuannya agar data menjadi lebih mudah dipahami dan sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>24</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi) merupakan metode analisis teks yang digunakan untuk

---

<sup>23</sup> Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, Dan Hasil Penelitian (Edisi Revisi)*. (Makassar: CV Syakir Media Press: 2021) hlm. 149-150

<sup>24</sup>A K Ulfah, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*. (Panglegur: IAIN Madura Press: 2022) hlm. 1

menghimpun dan menganalisis muatan teks, baik berupa kata, gambar, simbol, gagasan, tema dan berbagai macam bentuk pesan yang dapat diartikulasikan.<sup>25</sup>

Analisis isi tersebut peneliti gunakan untuk mendeskripsikan penafsiran tafsir Ibnu Katsir terhadap surah An-Nahl ayat 125 dan relevansinya pada Pendidikan akhlak. Dengan menggunakan teknik analisis isi, maka hal yang perlu dilakukan adalah mengelola, menentukan, mensistematisasi atau mengorganisasikan penafsiran surah An-Nahl ayat 125 dari kitab tafsir Ibnu Katsir dan relevansi konsep BK dengan Pendidikan akhlak. Dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan, yaitu:

a. Preduksian data

Preduksian data yakni meringkas hasil dari mengumpulkan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema.<sup>26</sup> Awal dari tahapan ini adalah dengan membaca keseluruhan sumber data, dengan maksud untuk menggarisbawahi data berupa bacaan yang dianggap penting yang memuat tentang konsep dan Pendidikan akhlak.

b. Penyajian data

Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami masalah yang terjadi dan menggagas tindakan selanjutnya. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan dan sejenisnya.<sup>27</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>25</sup> Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, Dan Hasil Penelitian*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi: 2020), hlm. 99

<sup>26</sup> Rijali, "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): hlm. 91

<sup>27</sup> Rony, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): hlm. 150

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari arti, makna atau penjelasan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal yang penting tentang konsep di setiap bacaan, serta mendeskripsikan konsep BK dengan metode dalam surah An-Nahl ayat 125 dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dan relevansinya pada Pendidikan akhlak.

## 5. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah tingkat kepercayaan atau akurasi hasil dari suatu penelitian. Berdasarkan pandangan Lincoln dan Guba keabsahan data dalam penelitian kualitatif bersifat kompleks dan terus berubah, yang menjadikannya tidak selalu konsisten dan terulang seperti sebelumnya. Keabsahan data dapat diperoleh melalui proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.<sup>28</sup> Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang menggunakan elemen lain di luar data itu sendiri untuk tujuan verifikasi atau sebagai acuan untuk membandingkan data tersebut.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan triangulasi sumber karena fokus penelitian adalah menganalisis berbagai buku dan jurnal dari beragam sumber, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep BK berdasarkan tafsir Ibnu Katsir terhadap surah An-Nahl ayat 125 dan relevansinya pada Pendidikan akhlak.

---

<sup>28</sup> Hisanuddin and Adwitya, "Analisis Penanganan Keluhan Pelanggan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Hidayah Kota Bengkulu." *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis* 5, No. 1 (2024): hlm. 112

<sup>29</sup> Husnulloil, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): hlm. 73

## 6. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang menyajikan landasan teoritis penelitian ini. Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan yang melandasi pemilihan judul penelitian "Konsep Bimbingan Konseling dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tafsir Ibnu Katsir Terhadap Surah An-Nahl Ayat 125) Serta Relevansinya Pada Pendidikan Akhlak". Selain itu, bab ini juga merumuskan permasalahan penelitian secara spesifik, merumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta menjelaskan manfaat penelitian bagi berbagai pihak yang relevan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jenis penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan diakhiri dengan penjelasan mengenai sistematika penulisan laporan penelitian secara keseluruhan.

Bab II adalah kajian teori. Bab ini berisi pemaparan teori-teori literatur yang mendukung terkait dengan pokok bahasan penelitian yaitu berisi mengenai pengertian BK, sejarah, tujuan, fungsi, prinsip, asas, layanan, pengertian Al-Qur'an, karakteristik dan fungsi Al-Qur'an, pengertian ilmu tafsir, sumber, sejarah, metode penafsiran, kaidah dan corak penafsiran, pengertian Pendidikan akhlak, sumber, tujuan, manfaat dan metode Pendidikan akhlak, biografi Ibnu Katsir dan penerjemah kitabnya, karya-karya, corak serta metode dan keistimewaan kitab tafsir Ibnu Katsir.

Bab III adalah pembahasan dan analisis hasil penelitian. Bab ini berisi tentang kajian tafsir Ibnu Katsir terhadap surah An-Nahl Ayat 125 dalam pelaksanaan BK dan relevansinya pada Pendidikan akhlak.

Bab IV adalah penutup. Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang merangkum poin-poin yang difokuskan pada rumusan masalah. Poin selanjutnya adalah saran terkait penelitian yang dilakukan agar bisa menjadi bahan evaluasi.

